

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda $Y = 8,323 + 0,386X_1 + 0,495X_2 + e$.

Dengan demikian diperoleh konstanta (a) = 8,323 artinya jika variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berubah, maka karakter siswa konstan sebesar 8,323. Selanjutnya, pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter siswa diperoleh 0,386 artinya jika lingkungan keluarga meningkat satu persen maka karakter siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,386 persen, dan pengaruh lingkungan sekolah diperoleh 0,495 artinya, jika lingkungan sekolah meningkat 1 persen maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,495 persen. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda bersifat positif.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lingkungan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI SMA 2 Medan T.A 2016/2017. Dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 3,090 dengan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05 sebesar 1,990, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,090 > 1,990). Jadi, semakin baik lingkungan keluarga maka karakter

siswa akan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga siswa maka karakter siswa juga akan semakin buruk.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas XI SMA 2 Medan T.A 2016/2017 dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,491 dan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05 persen sebesar 1,99, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,491 > 1,990$). Jadi, semakin baik lingkungan sekolah maka karakter siswa akan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin buruk lingkungan sekolah siswa maka karakter siswa juga akan semakin buruk
4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap Karakter Siswa Kelas XI SMA N 2 Medan dimana angka F_{hitung} $28,848 > F_{tabel}$ 3,11 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Sehingga variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat dipakai untuk meningkatkan karakter siswa kelas XI SMA N 2 Medan.
5. Kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebesar 0,416 atau 41,6%. Hal ini berarti 41,6% karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran penelitian adalah:

1. Dalam upaya memperbaiki karakter siswa, hendaknya pihak sekolah mampu menjadi lingkungan yang dapat menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter siswa dengan baik. Sekolah harus bisa memberikan rasa aman dan ketenangan supaya siswa semangat dalam proses belajar mengajar. Pendidikan karakter tetap dilaksanakan, dan sekolah jangan hanya fokus pada standard nilai siswa atau *hard skill* saja, tetapi juga menyeimbangkannya dengan *Soft skill* sehingga lulusan yang dihasilkan adalah siswa-siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan serta memiliki karakter yang kuat.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa melalui pendidikan, guru perlu merancang pembelajaran yang memuat nilai-nilai mengenai pendidikan karakter kepada siswa secara berkelanjutan dan juga perlu peranan dari para guru yang harus mampu menjadi contoh dan panutan bagi siswa.
3. Keluarga sebagai lingkungan pertama siswa yang berperan dalam pembentukan kepribadian siswa, hendaknya dapat mendidik dan membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang dan pengertian. Keharmonisan didalam keluarga harus tetap dijaga agar anak merasa nyaman dan aman berada ditengah-tengah keluarga. Orang tua hendaknya menanamkan dan membudidayakan nilai-nilai positif kepada anak agar nilai tersebut menjadi suatu kebiasaan yang baik (*habbit*), serta orang tua

juga harus mampu menjadi teladan dan panutan sehingga anak akan mencontohnya. Misalnya jika orang tua melakukan kesalahan maka minta maaf kepada anak, membiasakan diri untuk jujur, membuang sampah pada tempatnya maka apa yang dilihat akan ditiru oleh anak. orang tua harus mampu memahami anaknya, menjalin suatu relasi yang baik dengan anak, menyediakan waktu untuk berkomunikasi secara mendalam, serta mendukung dan memotivasi anak agar tetap bersemangat dalam meraih cita-citanya.

